

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses interaksi baik individu maupun kelompok yang menyampaikan pesan dari satu ke yang lainnya. Komunikasi dapat disampaikan melalui berbagai media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi baik cetak maupun elektronik. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris adalah *Communication* berasal dari kata Latin *Communication* dan dari kata *Communis* yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. (Effendy, 2011:9)

Dengan adanya teknologi informasi, kini perkembangan media komunikasi amat sangat canggih. Informasi dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, dengan berbagai macam layanan seperti telepon, internet, televisi, radio, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi di era globalisasi dan modernisasi yang pesat pada saat ini seperti media pada komunikasi massa yang berbagai macam jenis. Seperti media massa dalam bentuk cetak, elektronik, dan teknologi informasi yang dinilai lebih efektif dalam menyebarkan informasi. Salah satunya adalah siaran radio yang berkembang pesat dalam beberapa kurun waktu.

Radio merupakan alat komunikasi massa dalam arti saluran penyiaran manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbunyi. Menyuguhkan program-program yang teratur. Yang isinya aktual meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat. Radio menjadi media alternatif bagi masyarakat untuk berinteraksi dan mendapatkan berbagai informasi. Semuanya bisa dijalankan sebagai sebuah usaha dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Kini, radio di Indonesia tumbuh sebagai hobi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan komunikasi. Radio menjadi pilihan hingga sekarang karena sifatnya relatif dapat dijangkau secara ekonomis, dapat dinikmati dimana saja, kapan saja, dan waktu bekerja. Hal yang paling penting

dalam industri radio, terutama radio lokal harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya untuk mempermudah mendapatkan pangsa pasar. Mengerti kebutuhan dan keinginan pendengar dalam hal hiburan dan informasi. Dan informasi publik merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama mengenai kegiatan pemerintah. Dan hingga saat ini radio menjadi media yang dinilai masih cukup efektif dalam penyebaran informasi. (Harley, 2005:25-28)

Sifat penyebaran informasi melalui radio dapat didengar tanpa menghentikan aktifitas para pendengar. Seperti kegiatan yang sering dilakukan dikeseharian, seperti saat mengendarai kendaraan, belajar, dan lain sebagainya sehingga keberadaan radio tidak akan mengganggu aktifitas pendengar. Dibandingkan dengan teknologi informasi seperti media cetak, pembaca harus menghentikan aktifitasnya dan duduk atau tidur agar dapat fokus membaca koran, majalah, buletin dan media cetak yang lainnya. Dari pada media cetak atau media elektronik visual, radio termasuk cepat dalam proses penyebaran informasi karena radio memungkinkan dapat menyebarluaskan informasi dengan seketika. Dengan sifat radio yang demikian maka khalayak dapat dengan mudah menangkap informasi tanpa harus meninggalkan kegiatan yang lain.

Jember termasuk kabupaten yang semakin berkembang dengan pesat dalam teknologi informasi. Salah satunya yakni industri penyiaran radio. Beberapa diantaranya yakni, K-Radio, Mutiara FM, Akbar Fm, Kiss FM, dan Radio Prosalina FM. Radio-radio tersebut memiliki popularitas di Jember karena manajemen radio dan program siar yang baik. Selalu mengembangkan program-program yang mereka miliki dengan lebih inovatif, kreatif, dan memperhatikan segmentasi pendengar. Sehingga mampu menarik dan mempertahankan pendengar dalam jangka waktu yang lama. Memperhatikan kehidupan lokal menjadi poin penting dari program radio. Ini dikarenakan sistem informasi dan komunikasi yang mengutamakan pendekatan dengan memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat dapat menjadi cara agar mobilitas pendengar tetap tinggi khususnya lingkup Kabupaten Jember.

Begitu banyak persaingan perusahaan radio swasta di Kabupaten Jember. Dan radio Prosalina FM ini terus berinovasi dan berkembang dengan

memperhatikan program-program yang disuguhkan sehingga sampai saat ini masih menjadi radio pilihan masyarakat Kabupaten Jember. Karena persaingan industri radio ini pula maka radio Prosalina FM bukan hanya memperhatikan manajemen radionya tetapi pangsa pasar yang menjadi sasaran utamanya. Maka dari itu untuk mempertahankan dan menarik pendengar radio Prosalina FM harus mempunyai strategi dalam setiap program-programnya yang bertujuan pendengar merasa puas dengan apa yang radio Prosalina FM siarkan. Bukan hanya hiburan radio Prosalina FM juga harus mempunyai program yang menjadi perantara informasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat yang menjadi pangsa pasar. Hal yang demikian juga mengingat fungsi media massa sebagai media penyebar informasi yang cepat dan meluas. Semua orang atau masyarakat yang menggunakan jasa pers untuk pemenuhan kebutuhan komunikasinya mereka ini bisa adalah masyarakat umum, atau siapapun, yang penting dia merupakan orang yang biasa menggunakan media. Oleh karena itu sumber berita sebenarnya juga termasuk konsumen pers.

Menurut Undang-undang No. 40 tahun 1999, mengatakan bahwa masyarakat memiliki hak atas mendapatkan informasi dari media sebagai konsumen pers. Yakni Hak masyarakat untuk tahu (pasal 6 ayat a). Hak ini biasanya dikaitkan dengan hak masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi dari pers yang merdeka, pers yang tidak dikenakan penyensoran atau pelarangan penyiaran. Hal demikian dapat dirunut pada pasal 4 ayat 2. Yang kedua hak memperoleh informasi yang tepat, akurat dan benar. Mengenai hak ini, memang tidak secara eksplisit disebutkan sebagai hak masyarakat (konsumen pers), namun pada pasal 9 tersebut secara tegas pers nasional disebutkan melaksanakan peran untuk mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat dan benar. Yang ketiga masyarakat dapat melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemerdekaan pers dan menjamin hak memperoleh informasi yang diperlukan. Yaitu memantau dan melaporkan analisis mengenai pelanggaran hukum, etika dan kekeliruan teknis pemberitaan yang dilakukan oleh pers (pasal 17 ayat 2). Menyampaikan usulan dan saran kepada Dewan Pers, dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pers nasional pada pasal 2.

Undang-undang diatas menjelaskan bahwa masyarakat perlu media untuk mengetahui sekaligus memantau kinerja pemerintah dengan mengutarakan pendapat dan argumentasinya. Dan media khususnya radio sangat memudahkan interaksi ini dikarenakan sifat radio yang langsung, serentak, dan lebih dekat dengan masyarakat. Dari sudut pemerintah, pemerintah lebih mudah mengetahui keadaan masyarakatnya yang lepas dari pengawasan. Pemerintah dipermudah dengan adanya media yang menampung dan mengkomunikasikan aspirasi masyarakat sebagai tolak ukur kinerjanya. Jadi dengan adanya media jelas akan membantu masyarakat dan pemerintah dalam menyelaraskan pendapat dan sedikit demi sedikit membantu permasalahan yang ada tanpa ada informasi yang ditambah atau dikurangi.

Namun kelemahan radio adalah sifatnya yang secepat kilat. Tidak dapat didokumentasikan sehingga pendengar tidak dapat lagi mendengar apa yang disampaikan sebelumnya. Selain itu radio tidak dapat memberikan gambaran secara detail mengenai bagaimana kejadian yang disuguhkan dalam berita atau hal-hal yang terjadi di dalam studio siaran. Biasanya pendengar tidak menyukai materi yang terlalu banyak untuk berfikir dan lebih menyukai gambar atau visualnya. Dalam penyampaian radio tidak menyukai penjelasan yang berbelit-belit. Tetapi jelas antara topik dan penjelasan yang penyiar sampaikan. Dan dari hal ini kembali pada tanggung jawab penyiar bagaimana memberikan penjelasan kepada pendengarnya.

Radio Prosalina FM telah berdiri semenjak tahun 1985 yang hingga saat ini masih diminati oleh masyarakat Jember. Ini berarti Radio Prosalina FM telah berdiri selama 34 tahun. Dan yang unik dari Radio Prosalina FM tidak menyuguhkan lagu barat atau lagu luar negeri. Ini menunjukkan bahwa radio Prosalina FM merupakan radio komersial lokal yang memperhatikan pendengar lokalnya. Radio Prosalina FM lebih memperhatikan masyarakat Jember yang dinilai heterogen sehingga memilih segmentasi lagu hanya pop indonesia dan dangdut.

Selain program musik radio Prosalina FM mempunyai program yang bernama "Suara Rakyat". Program ini berisi tentang keluhan, pertanyaan, dan pendapat masyarakat Kabupaten Jember yang disambungkan dan disampaikan

langsung kepada para pihak berwajib dan pejabat yang disiarkan setiap hari secara langsung pada pukul 10.00 WIB – 11.00 WIB. Program suara rakyat ini jelas sangat membantu komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah menjadi lebih mudah. Masyarakat akan sangat memanfaatkan program suara rakyat dalam menyampaikan kekecewaan dan kesenangan serta argumentasi dan masukan yang dapat didengar oleh seluruh masyarakat Kabupaten Jember secara serentak, cepat, dan meluas.

Dalam durasi satu jam selalu diawali dengan lagu milik Iwan Fals yang berjudul Awang-Awang. Dilanjutkan dengan opening penyiar yakni Silvi dan Ida diselipkan dengan iklan yang dibuat oleh radio Prosalina FM sendiri yang isinya merupakan pesan kepada pejabat. Lagu yang diputar dalam program hanya 1 lagu yakni Iwan fals berjudul Awang-awang. Antara lagu Iwan Fals dan iklan yang radio Prosalina Fm buat, ada makna yang saling berkaitan dan ini menunjukkan pesan dari radio Prosalina FM yang mewakili seluruh masyarakat Kabupaten Jember yang ada pula pesan tersirat dIdalamnya bahwa menjadi pemerintah atau pemimpin rakyat haruslah memenuhi janji yang telah dibuat dalam rangkaian keijakan dan kewajiban yang ditanggungnya.

Selain itu yang menarik dari program ini untuk diteliti yakni saat masyarakat menunjukkan kekecewaan kepada pemerintah yang dapat diketahui dari nada bicara saat berinteraksi bersama penyiar melalui telepon. Akan nampak masyarakat yang kesal dengan nada bicara yang datar dan terkesan marah serta kecewa. Salah satu contoh saat peneliti merekam episode pada Selasa, 5 Maret 2019 bahwa pendengar yang bernama bapak Aziz menelepon untuk menyalurkan argumennya mengatakan “*Bupati cukup intruksi saja. Jangan acting, over acting itu lo menurut saya.*” Dan penyiar Ida menjawab “*Iya biarkan kinerja dan bukti yang berbicara begitu ya bapak.*” Dari percakapan tersebut terdapat kata *acting* dan *berbicara* yang mempunyai makna berbeda dari arti kata yang sebenarnya.

Dari siaran yang peneliti dengar dan sekaligus peneliti rekam, bahwa menemukan kemungkinan adanya penggunaan gaya bahasa demi lancarnya proses komunikasi. Penyiar, narasumber, dan atau masyarakat menggunakan makna yang tidak sebenarnya atau makna implisit dalam berbicara biasanya ingin menyampaikan pesan yang menganalogkan atau menyiratkan pesan yang tidak

ingin dikatakan secara terang-terangan. Misalnya, bahasa yang disertai guyonan menyampaikan pesan tersirat menggunakan pesan sindiran menjadi point ketertarikan peneliti untuk meneliti lambang atau simbol-simbol yang ada dalam program suara rakyat ini. Namun lambang atau simbol dalam penelitian ini terdapat dalam teks yaitu bahasa atau bahasa yang digunakan dalam interaksi komunikasi yang terjadi didalam program suara rakyat ini.

Bahasa alat komunikasi yang sangat penting. Tanpa adanya bahasa maka tidak akan terjadi komunikasi. Bahasa dalam penggunaan radio adalah alat yang sangat penting mengingat radio merupakan media auditif yang hanya didengar bukan visual atau dilihat. Sehingga peran bahasa merupakan mutlak untuk industri radio.

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan adanya aturan bahasa yang telah disepakati oleh suatu masyarakat. Pengguna bahasa merupakan cermin dari bahasa yang digunakannya. Suatu kelompok orang yang karena faktor lingkungan, pekerjaan, dan kesukaan akan menggunakan bahasa yang berbeda. Dan masyarakat yang menggunakan bahasa dan penilaian yang sama dalam bahasa mereka melakukan kegiatan komunikasi dengan bahasa tutur. Dan dengan adanya bahasa tutur ini maka bentuk bahasa semakin bervariasi dilatar belakangi pengalaman masyarakat yang sama.

Esti (2010), dalam jurnalnya yang berjudul "*Karakteristik Pemakaian Bahasa Dalam Iklan Komersial Di Radio*" menulis bahwa pengkajian bahasa sebagai alat komunikasi masyarakat dan segala aktivitasnya masuk dalam ranah ilmu sosiolinguistik. Cabang ilmu bahasa yang mempelajari berbagai macam ragam bahasa yang berkenaan dengan fungsi pemakaiannya. Dalam sosiolinguistik, bahasa dikaji sebagai sara interaksi atau komunikasi dalam masyarakat. Setiap kegiatan kemasyarakatan manusia tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang harus dipakai. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk menyampaikan informasi. Keberagaman dalam penggunaan bahasa menyebabkan adanya ragam bahasa. Dan hal ini nampak pada penggunaan bahasa yang digunakan dalam program suara rakyat Prosalina Radio FM Jember antara

penyiar, masyarakat dan pihak pemerintah saat interaksi melalui media elektronik yakni telepon dan radio secara langsung.

Dari penjabaran yang peneliti tulis maka sebuah tanda tertentu yang dapat memberikan makna harus diteliti dan dibuktikan dalam sebuah praktek. Dengan memperhatikan tanda melalui media yang digunakan dalam program siaran suara rakyat ini peneliti menemukan kemungkinan adanya penggunaan ragam bahasa utamanya gaya bahasa yang penyiar, narasumber dan masyarakat gunakan untuk menyampaikan argumen dan pendapat. Maka dari itu peneliti ingin mencermati program suara rakyat milik Prosalina Radio FM Jember dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dengan metode analisis semiotika milik Roland Barthes. Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan maka peneliti menetapkan judul “Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Suara Rakyat Radio Prosalina FM Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah yakni :

Bagaimanakah analisis semiotika program suara rakyat radio Prosalina FM Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mempelajari proses komunikasi pada media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa yang ada pada program “Suara Rakyat” di radio Prosalina FM Jember dengan menggunakan analisis semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberikan kontribusi pada akademisi khususnya ilmu komunikasi, serta menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada ilmu komunikasi yang mempunyai kaitan dengan analisis semiotika dalam penggunaan fungsi media massa.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

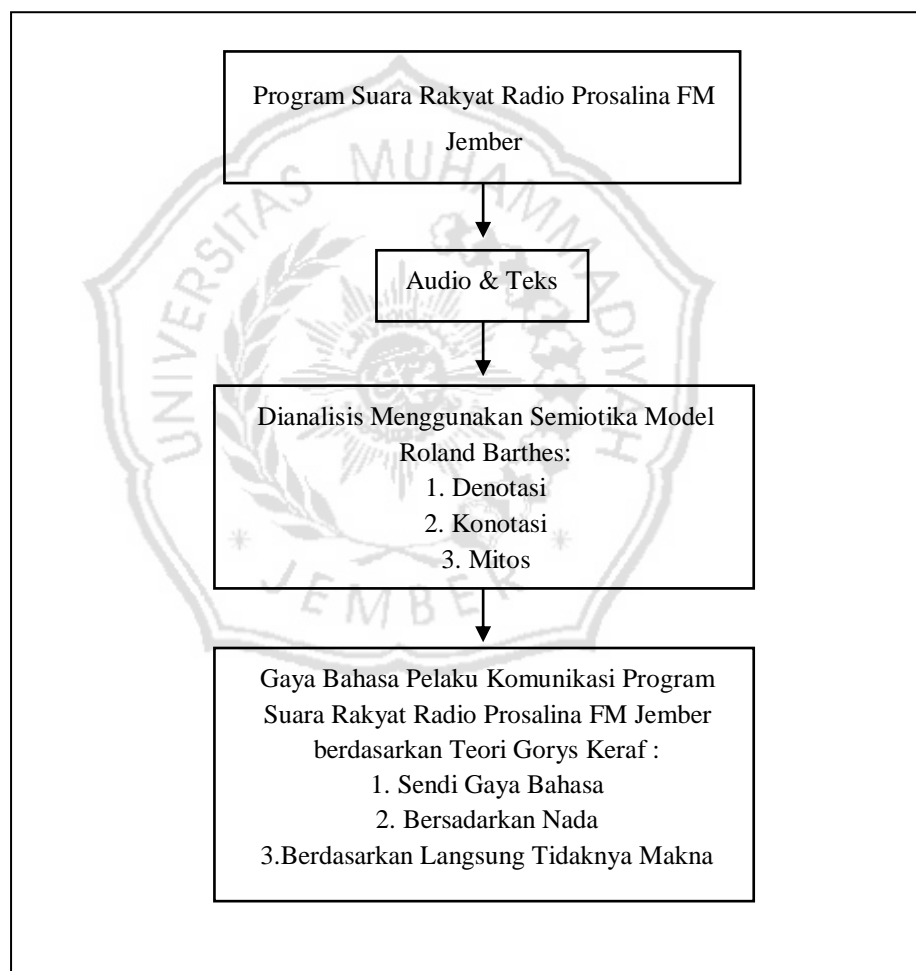
Peneliti dapat memperluas tentang analisis semiotika yang ada dalam komunikasi kepenyiaran khususnya dalam program radio. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi teman dan rekan yang hendak meneliti dengan menggunakan teori analisis semiotika. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian ilmu komunikasi yang lainnya. Penelitian ini menjadi sarana untuk mencari pengalaman sekaligus syarat untuk kelulusan sebagai sarjana ilmu komunikasi.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berfungsi untuk peneliti agar lebih fokus dan memudahkan penyusunan skripsi. Dengan harapan dapat memberi gambaran mengenai konsep peneliti. Pembelajaran mengenai semiotika dengan tujuan untuk mengetahui tanda, dan khusus dalam penelitian ini adalah antara media massa sebagai mediasi antara pihak 1 dan pihak 2 perlu dipelajari dan dipraktikkan. Bahwa seiring perkembangan zaman media bukan lagi sebagai alat doktrin untuk mengontrol khalayak tetapi kini lebih menjadi teman atau perantara untuk mengkomunikasikan antara masyarakat dan pemerintah dan ini merupakan cara terbaik untuk media khususnya radio untuk menjaga pesan tersampaikan kepada masyarakat secara langsung dari pihak pemerintah agar terhindar dari informasi yang salah. Dan selama program suara rakyat berlangsung terdapat interaksi yang peneliti anggap sebagai penggunaan bahasa yang terdapat maksud lain di dalamnya atau makna dalam pesan dengan menggunakan gaya bahasa sebagai alat penyampaiannya. Ini menunjukkan adanya tanda atau simbol dalam interaksi yang terjadi menggunakan bahasa.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah praktek untuk mempelajari pesan dan atau makna yang sebenarnya baik dari penyiar, masyarakat, dan pihak pemerintah

saat interaksi dalam program suara rakyat ini berlangsung. Praktek demikian juga dengan harapan akan adanya keselarasan pesan antara masyarakat dan pemerintah, mengingat banyaknya berita palsu atau hoax yang jelas merugikan untuk keharmonisan hubungan antara masyarakat dan pemerintah. Dan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa sehingga mengetahui makna dalam pesan yang ada dalam program suara rakyat ini peneliti memfokuskan pada metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan metodologi semiotika model Roland Barthes. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Peneliti

Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir

Dari bagan kerangka berpikir diatas bahwasannya peneliti menjadikan program suara rakyat menjadi objek penelitian yang nantinya akan

diubah ke bentuk data audio dan teks lalu dianalisis menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes yang mempunyai 3 poin yakni denotasi, konotasi dan mitos. Setelah peneliti menganalisis data menggunakan semiotika maka akan ditemukannya gaya bahasa yang digunakan pelaku komunikasi dalam program suara rakyat yang dikategorikan berdasarkan teori gaya bahasa milik Gorys Keraf yakni berdasarkan sendi gaya bahasa, gaya bahasa berdasarkan nada dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

